

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkarier di bidang perpajakan menarik bagi banyak orang karena menawarkan berbagai manfaat, salah satu manfaat utamanya adalah stabilitas karier yang bisa diperoleh dalam bidang ini. Menurut Sastrawan & Wahyoni, (2021) pajak adalah salah satu sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk kesejahteraan, keamanan, dan pertahanan rakyat dengan tujuan meningkatkan pembangunan nasional dan pemerintahan, melaksanakan serta meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan, dan mendorong partisipasi masyarakat. Di Indonesia, profesi di bidang perpajakan menjadi salah satu yang paling diminati oleh banyak individu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yasa et al., (2022) yang menyatakan bahwa kesempatan berkarier dan berprofesi di bidang perpajakan sangat menjanjikan bagi mahasiswa akuntansi, mengingat kebutuhan yang tinggi akan profesional perpajakan baik di sektor pemerintah maupun swasta.

Selain itu, bekerja di bidang pajak juga memungkinkan seseorang untuk secara langsung berkontribusi pada penegakan hukum dan pengelolaan keuangan negara, yang memberikan rasa pencapaian dan dampak sosial yang menguntungkan. Profesional pajak kerap berperan dalam pengambilan keputusan strategis di dalam organisasi, membantu merancang strategi keuangan yang efisien dan mengelola risiko pajak. Dengan beragam tugas mulai dari perencanaan pajak hingga audit, profesi ini menjadi menantang dan dinamis. Oleh karena itu, profesi di bidang perpajakan sangat penting agar mekanisme perpajakan di Indonesia dapat berjalan dengan baik (Vishwamitra et al., 2025). Namun, mahasiswa sering kali

menganggap bahwa pajak adalah urusan orang dewasa atau bisnis, sehingga mereka merasa tidak terkait atau tidak memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Pendekatan edukasi yang kurang memadai dapat memperkuat kesalahpahaman seseorang (Herawati et al., 2022). Pemahaman terhadap tentang pajak diketahui memiliki pengaruh terhadap sikap dan motivasi mahasiswa terhadap bidang perpajakan. Menurut Dharmawan et al., (2021), dapat mempengaruhi minat mereka dalam berkarier di bidang perpajakan, khususnya pada generasi Z. Meskipun variabel tersebut tidak secara eksplisit digunakan dalam penelitian ini, aspek makna pajak tetap dianggap penting untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Oleh karena itu, profesi di bidang perpajakan menawarkan peluang besar bagi mahasiswa yang ingin berkarier di bidang tersebut, Artini & Yasa, (2021) menyatakan bahwa profesi di bidang perpajakan tidak hanya diperlukan oleh badan atau lembaga pemerintah, tetapi juga oleh pihak swasta. Hal ini menunjukkan bahwa berkarier di bidang pajak tidak hanya menawarkan stabilitas dan potensi penghasilan, tetapi juga kesempatan untuk pengembangan diri dan dampak positif bagi masyarakat.

Berkarier di bidang perpajakan menawarkan berbagai peluang untuk pengembangan profesional, termasuk sertifikasi, pelatihan, dan pendidikan lanjutan. Mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan dapat memanfaatkan program-program yang disediakan oleh kampus maupun pemerintah, seperti program relawan pajak. Sosialisasi perpajakan digital juga penting untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan, serta mendukung transformasi sistem yang lebih efektif (Diatmika et al., 2023). Program relawan pajak merupakan salah satu cara untuk mendorong minat mahasiswa dalam menentukan karir di bidang

perpajakan (Ratnasari & Chamalinda, 2024). Sedangkan menurut Warno et al., (2022) program relawan pajak merupakan upaya nyata pengabdian kepada Masyarakat, dimana relawan pajak berpengaruh dalam memberikan sebuah pelayanan, edukasi, dan sosialisasi mengenai perpajakan kepada mereka wajib pajak yang datang ke Kantor Pelayanan Pajak serta Masyarakat umum. Dengan mengikuti Program relawan pajak diharapkan mahasiswa mampu menjadi jembatan bagi kualitas diri dalam menghadapi persaingan di dunia kerja di masa mendatang karena mereka memiliki gambaran langsung dalam menghadapi wajib pajak dalam membantu mengasistensi pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan Orang Pribadi (SPT OP).

Dalam berkarier di bidang perpajakan tidak hanya pengembangan profesional, termasuk sertifikasi, pelatihan, dan pendidikan lanjutan, namun juga adanya motivasi tetapi motivasi juga menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan karier seseorang dengan memberikan semangat untuk terus belajar dan berkembang secara optimal. Motivasi karier merupakan dorongan intrinsik untuk menekuni pekerjaan tertentu dengan tujuan mencapai jabatan, kedudukan, penghargaan, atau keahlian profesional yang tinggi (Nuggrahini et al., 2022). Pentingnya motivasi karier dalam memilih minat bidang perpajakan yakni sebagai motivasi mahasiswa dalam mendorong minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan dengan utamanya yakni untuk mengembangkan karir, naik jabatan dari posisi junior menjadi senior atau ahli, dan memperoleh penilaian yang baik dari atasan (Ambarwanti, 2019). Motivasi ekonomi adalah dorongan *internal* seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dengan tujuan mencapai penghargaan *finansial* yang diinginkan (Sari, 2016). Mempengaruhi faktor berupa

gaji pokok, tunjangan, perolehan program dana pensiun, maupun kenaikan gaji apabila ia dapat bekerja dengan baik (Lioni & Baihaqi, 2016). Dalam motivasi ekonomi insentif terbilang sangat penting untuk menarik minat berkarier di bidang perpajakan karena dilihat dari seberapa besar dorongan untuk mendapatkan penghargaan ekonomi, baik dalam bentuk langsung seperti gaji pokok, upah lembur, pembayaran hari libur, pembagian keuntungan, maupun berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya (Juliyanti & Sopiya, 2024).

Program Relawan pajak biasanya bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan *Tax Center* setiap universitas dalam memberikan edukasi dan asistensi kepada masyarakat, terutama menjelang waktu pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Program ini memberikan peluang bagi relawan pajak untuk terlibat langsung dalam praktik perpajakan, sehingga mereka dapat lebih memahami kompleksitas, tantangan, dan manfaat bekerja di bidang pajak. Dengan demikian, dengan adanya relawan pajak diharapkan mampu dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi mahasiswa, dimana program relawan pajak memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam praktik perpajakan, seperti membantu masyarakat dalam pelaporan pajak, yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap bidang ini. Dengan pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya belajar mengatasi tantangan perpajakan, tetapi juga mulai melihat peluang karier di bidang tersebut. Relawan pajak menjadi sarana yang efektif untuk mengedukasi, membangun kepercayaan diri, serta memperbaiki persepsi negatif mahasiswa tentang kompleksitas dunia perpajakan. Hal ini menjadikan program tersebut sebagai langkah strategis dalam mendorong minat berkarier di bidang perpajakan. Relawan pajak yang sering kali terdiri dari

mahasiswa yang membantu masyarakat dalam mengurus pelaporan pajak, dapat mempengaruhi dalam meningkatkan pemahaman dan minat terhadap bidang ini.

Dengan demikian, program relawan pajak mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi karier dan motivasi ekonomi setiap individu yang tertarik berkarier di bidang perpajakan (Siregar et al., 2024), karena memberikan keterampilan dan pengetahuan praktis, serta pengalaman langsung dalam perpajakan yang meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi mereka. Partisipasi dalam program ini tidak hanya memperluas jaringan profesional mereka dan memperkuat sistem perpajakan, tetapi juga meningkatkan minat berkarier di bidang perpajakan melalui pemahaman yang lebih baik dan pandangan positif terhadap profesi tersebut. Memahami hubungan antara motivasi dan minat berkarier sangat penting karena motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Fajrin, 2018). Dengan memahami pengaruh motivasi karier dan motivasi ekonomi, akan dapat merancang program dan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan minat berkarier individu.

Namun pada kenyataannya, minat lulusan perguruan tinggi pada bidang perpajakan bisa dikatakan rendah sejalan dengan temuan Yasa et al., (2022) menyatakan bahwa minat untuk berkarir di bidang perpajakan masih sangat rendah. Rendahnya minat berkarier dalam bidang perpajakan terjadi karena kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai perpajakan dan peluang kerja di bidang perpajakan (Lisasanti et al., 2024). Selain itu, Ratnasari & Chamalinda, (2024) menyatakan bahwa dunia pajak seringkali berubah-ubah baik peraturan, undang-undang atau kebijakannya dan hal inilah yang menjadi penyebab dari kurangnya

minat seseorang berkarir dalam bidang pajak. Mahasiswa merasa bidang perpajakan terutama bagi *fresh graduate* yang merasa pengetahuan mereka masih kurang. Sejalan yang dikatakan oleh Syukur & Sitinjak, (2025), bahwa mahasiswa akan lebih fokus mendalami ilmu akuntansi dibanding ilmu perpajakan. Hal itu juga dijelaskan oleh Anggraeni et al., (2020) bahwa mahasiswa yang menganggap perpajakan sangatlah susah lebih dikarenakan sedikitnya wawasan mahasiswa mengenai perpajakan, mahasiswa biasanya cuma bermodal dari pelajaran di pendidikan kuliah saja. Kebijakan perpajakan yang kompleks dan sering berubah dianggap menambah kesulitan dalam memahami dan bekerja di bidang ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibi & Suyadi, (2025) bahwa peraturan yang berubah-ubah dan sering kali kompleks dapat menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan untuk memastikan kepatuhan.

Persaingan kerja yang ketat dan pemahaman yang mendalam terhadap pasal-pasal peraturan juga menjadi hambatan dalam minat berkarier di bidang perpajakan. Sejalan dengan Okstiana et al., (2025) yang menyatakan bahwa perlu waspada terhadap ancaman yang datang dari persaingan yang semakin ketat dalam industri perpajakan, serta perubahan regulasi perpajakan yang bisa mempengaruhi perusahaan beroperasi. Meskipun demikian, beberapa mahasiswa mengakui bahwa peluang karir di bidang perpajakan sangat bagus dan menjanjikan. Promosi karir akan meningkatkan kesiapan seseorang dalam mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin muncul dalam berbagai pekerjaan, karena setiap pekerjaan menawarkan beragam peluang dan kesempatan (Nuswantoro et al., 2024). *Self-Determination Theory* (SDT) menyoroiti bahwa kemandirian, kompetensi, dan keterhubungan yang tinggi mendorong keterlibatan dan pencapaian karier dan program relawan pajak

mendukung prinsip-prinsip tersebut. Sehingga motivasi karier dan motivasi ekonomi dapat dianggap sebagai faktor-faktor yang meningkatkan minat berkarier di bidang perpajakan.

Berdasarkan *survey* yang peneliti lakukan, sejalan dengan penelitian terdahulu, bahwa Relawan Pajak yang telah menyelesaikan pendidikannya, didapatkan beberapa temuan menarik, yakni dari sudut pandang mereka terhadap karir di bidang perpajakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mahasiswa merasa bidang perpajakan dinamis dengan kebijakan yang sering berubah setiap tahun, yang membuat mereka kesulitan untuk mengikuti perkembangan terbaru, terutama bagi *fresh graduate* yang merasa pengetahuan mereka masih kurang. Kebijakan perpajakan yang kompleks dan sering berubah juga dianggap menambah kesulitan dalam memahami dan bekerja di bidang ini. Selain itu, mahasiswa merasa kurang mendapatkan informasi memadai mengenai peluang karir di bidang perpajakan, dengan sedikitnya perusahaan yang membuka lowongan secara khusus di bidang ini. Persaingan kerja yang ketat dan pemahaman yang mendalam terhadap pasal-pasal peraturan juga menjadi hambatan. Meskipun demikian, beberapa mahasiswa mengakui bahwa peluang karir di bidang perpajakan sangat bagus dan menjanjikan, namun promosi dalam karir ini dianggap sulit dicapai karena banyaknya sumber daya manusia yang kurang memadai pemahamannya.

Ada berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkarier di bidang perpajakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Khansa et al., (2020) mengungkapkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarier di bidang perpajakan, sedangkan hasil penelitian Nuggrahini et al., (2022) motivasi karir tidak

berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suharno & Kristianto (2020) dan Lioni & Baihaqi, (2016) bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap keinginan berkarier di bidang perpajakan, Sedangkan hasil penelitian Sholihah et al., (2024) motivasi ekonomi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lisasanti et al., (2024) menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan selaras juga dengan temuan penelitian Juliyanti & Sopiyan, (2024) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi karir dengan minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al., (2024), pelaksanaan program relawan pajak memiliki dampak positif terhadap minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan, sehingga program relawan pajak meningkatkan minat mahasiswa berkarier di bidang perpajakan dan pernyataan tersebut selaras dengan temuan penelitian Ratnasari & Chamalinda, (2024) program relawan pajak memiliki peran dalam menentukan minat karir mahasiswa di bidang perpajakan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait minat berkarier di bidang perpajakan. Oleh karena itu pada penelitian ini akan berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan menambahkan variabel Program Relawan Pajak sebagai pemoderasi dalam meningkatkan minat berkarier di bidang perpajakan. Mengikuti program yang disediakan oleh kampus dan pemerintah dapat memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong motivasi ekonomi dan motivasi karir individu terkait berkarier di pajak. Program dalam hal ini adalah relawan pajak sebagai mediasi mahasiswa dalam menentukan karir untuk

menjadikan seseorang profesional dalam bidang perpajakan. Alasan meneliti program relawan pajak karena dapat mengevaluasi efektifitas dalam meningkatkan kesadaran pajak, membangun motivasi karier dan motivasi ekonomi serta memperkuat minat berkarier di bidang perpajakan. Pada program tersebut juga memberikan pengalaman yang mendalam, membantu mahasiswa relawan pajak dalam memahami dunia perpajakan sekaligus bisa mengevaluasi hubungan antara motivasi karier, motivasi ekonomi, dan pilihan karier.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya dengan hasil yang masih tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan penelitian berkarier di bidang perpajakan sebagai variable dependen yaitu dan dua variable independen yaitu motivasi karier dan motivasi ekonomi tentang pajak. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Program Relawan Pajak Memoderasi Hubungan Motivasi Karier dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Berkarier Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Relawan Pajak Di Bali)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab minat berkarier di bidang perpajakan. Minat lulusan perguruan tinggi terhadap karier di bidang perpajakan rendah yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang perpajakan, kompleksitas peraturan yang sering berubah, serta persepsi bahwa bidang ini sulit. Akibatnya, sektor perpajakan kekurangan tenaga kerja berkualitas. Untuk menjembatani permasalahan ini, program relawan pajak dapat mempengaruhi sebagai wadah

yang memberikan edukasi, pengalaman praktis, dan pendampingan yang dibutuhkan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan minat lulusan terhadap karier di bidang perpajakan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan yang akan diteliti dan mencegah adanya kesalahan pemahaman terhadap kesimpulan yang dihasilkan, maka dalam hal ini dilakukan pembatasan masalah bahwa variable-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah memoderasi hubungan motivasi karier dan motivasi ekonomi terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Selain itu, subjek atau responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya mahasiswa relawan pajak pada tahun 2025 di Bali.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Mengacu pada permasalahan pada latar belakang terkait minat berkarier di bidang perpajakan dilihat dari faktor adanya program relawan pajak, motivasi karier dan motivasi ekonomi. Oleh karena itu rumusan masalah pada riset ini diantaranya:

1. Apakah motivasi karier berpengaruh terhadap minat berkarier di bidang perpajakan?
2. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat berkarier di bidang perpajakan?
3. Apakah program relawan pajak memoderasi hubungan antara motivasi karier dan minat berkarier di bidang perpajakan?
4. Apakah program relawan pajak memoderasi hubungan antara motivasi ekonomi dan minat berkarier di bidang perpajakan?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan penelitian yang sudah dipaparan, maka tujuan riset ini diantaranya:

1. Untuk menganalisis pengaruh Motivasi Karier terhadap minat berkarier di Bidang Perpajakan
2. Untuk menganalisis pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap minat berkarier di Bidang Perpajakan
3. Untuk menganalisis program relawan pajak memoderasi motivasi karier dan minat berkarier di bidang perpajakan
4. Untuk menganalisis program relawan pajak memoderasi antara motivasi ekonomi dan minat berkarier di bidang perpajakan.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat untuk:

### 2.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengaruh motivasi karier dan motivasi ekonomi terhadap minat berkarier di bidang perpajakan, serta bagaimana program relawan pajak dapat berfungsi sebagai variabel moderasi dalam minat berkarier di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi pengaruh program relawan pajak dalam meningkatkan minat berkarier di bidang perpajakan, baik di Bali maupun di wilayah lain. Dengan menggunakan nilai-nilai program relawan pajak ini dalam penelitian dapat menambahkan perspektif baru terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat berkarier di bidang perpajakan.

### 2.1.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh motivasi karier dan motivasi ekonomi terhadap minat berkarier di bidang perpajakan, dengan program relawan pajak sebagai variabel moderasi.

#### b. Bagi Pemerintah dan Otoritas Pajak

Memberikan wawasan mengenai pentingnya motivasi karier dan motivasi ekonomi dalam meningkatkan minat berkarier di bidang perpajakan. Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi program relawan pajak dan kampanye minat berkarier yang memadukan nilai-nilai program tersebut

#### c. Bagi Relawan Pajak

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya motivasi karier dan motivasi ekonomi dalam meningkatkan minat berkarier di bidang perpajakan. Menginspirasi calon profesional perpajakan untuk mengadopsi nilai-nilai program relawan pajak, yaitu berkomitmen, bekerja keras, dan menjaga integritas dalam menjalankan peran mereka di bidang perpajakan.

#### d. Bagi Akademisi dan Peneliti

Menyediakan data dan temuan empiris yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian serupa atau pengembangan konsep dalam kajian perpajakan. Menggugah minat akademisi untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara program relawan pajak dan minat berkarier di bidang perpajakan.